

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Belajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran juga merupakan hal yang mendasari bagaimana materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan keanekaragaman kemampuan, karakter, serta latar belakang siswa yang nampak jelas dari penampilan fisik serta tingkah laku mereka masing-masing.

Seorang guru harus dapat mengembangkan ilmu secara profesional, ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikan bahan ajar secara tepat tetapi juga harus mampu menganalisis dan mengembangkan kegiatan mengajarnya. Guru Sekolah Dasar (SD) tidak saja bertanggung jawab mengajar lima bidang studi, tetapi juga harus terampil mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran lima bidang

studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), PKn, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di berbagai tingkatan kelas di SD.

Penelitian ini berkenaan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas 2006).

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (Depdiknas 2006).

Dalam Kurikulum tahun 2006, para guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Strategi yang sering digunakan untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan melibatkan siswa dalam diskusi di kelas. Akan tetapi terkadang diskusi ini kurang efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Banyak guru

mengeluhkan bahwa hasil belajar dengan diskusi tidak seperti yang mereka harapkan. Para siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka bermain, bergurau dan sebagainya.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain menjalin komunikasi dan membangun pengetahuan bersama. Untuk menciptakan interaksi pribadi antar siswa, dan interaksi antar guru dan siswa, maka suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa bekerjasama secara gotong royong. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas kerja sama antar siswa serta prestasi belajar siswa adalah metode *cooperative learning*. Dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Dari pengamatan penulis sebagai praktikan di SDN Pagerwangi I Lembang, pada saat praktek mengajar mata pelajaran IPS ternyata kurang diminati siswa, indikator ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa dan ini merupakan masalah yang harus dipecahkan Berdasarkan nilai ulangan harian yang telah dilakukan, ditemukan tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Nilai siswa kelas V

SDN Pagerwangi I Lembang pada mata pelajaran IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM IPS adalah 63.

Hambatan-hambatan yang muncul dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran IPS tersebut antara lain disebabkan karena sikap individualistis siswa, kurangnya kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran, penerapan metode belajar yang kurang maksimal sehingga siswa kurang berminat dan kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan mengenai materi yang tidak dimengerti sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Berbagai perlakuan dapat dilakukan siswa berkaitan dengan keberadaan pengajaran yang masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran terpusat pada guru). Perasaan jenuh yang dialami siswa dengan pembelajaran seperti itu mengurangi konsentrasi belajar siswa dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang dapat menghilangkan kejenuhan tersebut, seperti mengobrol di kelas, melamun, mengerjakan tugas mata pelajaran selain IPS bahkan sengaja tidur di kelas.

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif. Atas dasar itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi I?
2. Bagaimana metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi I?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi I.

2. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pagerwangi I.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam membelajarkan pelajaran dengan lebih menarik
4. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai sumbangan atau bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada kerja kelompok. Dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang anggota dan merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Selain itu pembelajaran tipe ini lebih menekankan

pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 1989:22).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah rata-rata hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS. Ulangan harian dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan pembahasan.

3. IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam penelitian ini, yang dibahas dalam mata pelajaran IPS adalah materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.